

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan jiwa adalah gangguan dalam proses berfikir, berperilaku, kontrol emosi, dan tindakan dimana individu tidak dapat menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Gangguan jiwa menyebabkan penderita tidak mampu menilai dengan baik tentang kenyataan, tidak menguasai dirinya untuk mencegah mengganggu orang lain atau merusak/menyakiti diri sendiri (Paramitha, 2017).

Halusinasi merupakan gangguan persepsi yang membuat seseorang mendengar, melihat, merasa, mencium sesuatu yang sebenarnya tidak ada dan hanya muncul disebabkan pikiran seseorang yang tanpa adanya sumber yang nyata. Halusinasi adalah sebuah persepsi palsu yang terjadi tanpa adanya stimulus dari luar (Paramitha, 2017).

Halusinasi adalah kesalahan sensori persepsi yang menyerang pancaindra yang umumnya menyerang penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan. Halusinasi adalah persepsi klien terhadap lingkungan tanpa stimulus yang nyata, sehingga klien menginterpretasikan sesuatu yang tidak nyata tanpa stimulus atau rangsangan dari luar. Halusinasi penglihatan adalah kondisi dimana adanya gangguan pada persepsi terhadap penglihatan yang menimbulkan adanya stimulus yang tidak nyata pada indra penglihatan yang menyebabkan munculnya ilusi pada penderita (Zelika & Dermawan, 2018).

Menurut data yang diperoleh dari Info-Datin (Riskesdas, 2018) di Jawa Timur terdapat 6,8% anggota rumah tangga yang mengalami gangguan jiwa, yang tercakup dalam puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa Jawa Timur memiliki tingkatan 97,4% memiliki puskesmas yang mendukung. Penderita gangguan jiwa di Jawa Timur 38,5% yang sudah menjalani pengobatan. Sekitar 60% pasien gangguan halusinasi

pendengaran, dan 30% mengalami halusinasi penglihatan, dan jenis halusinasi yang lainnya (pengucap, penghidu, perabaan, kinesthetic, dan cenesthetic) hanya 10%.

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan diantaranya sebagai pendidik, narasumber, penasihat, dan pemimpin. Adapun peran perawat dalam penanganan pada pasien dengan halusinasi yaitu melakukan penerapan asuhan keperawatan berupa penerapan strategi pelaksanaan. Strategi pelaksanaan halusinasi yaitu dengan melatih pasien cara mengenal halusinasi dan menghardik, melatih pasien meminum obat, melatih pasien bercakap-cakap, dan mengajarkan pasien melakukan aktifitas/kegiatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik menyusun Karya Ilmiah Akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Nn. SA Dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Penglihatan Di Desa Karangpring”

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah gangguan persepsi sensori halusinasi penglihatan yang terjadi, rumusan masalah dari penulisan Karya Ilmiah Akhir ini yaitu “Bagaimanakan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Nn. SA Dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Penglihatan Di Desa Karangpring ?”

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Nn. SA yang mengalami Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Penglihatan Di Desa Karangpring.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penulisan karya ilmiah akhir ini yaitu menggambarkan:

- a. Pengkajian Keperawatan Jiwa Pada Nn. SA yang mengalami Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Penglihatan dengan Defisit Perawatan Diri Di Desa Karangpring
- b. Rumusan Diagnosis Keperawatan Jiwa Pada Nn. SA yang mengalami Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Penglihatan dengan Defisit Perawatan Diri Di Desa Karangpring
- c. Perencanaan Keperawatan Jiwa Pada Nn. SA yang mengalami Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Penglihatan dengan Defisit Perawatan Diri Di Desa Karangpring
- d. Implementasi Keperawatan Jiwa Pada Nn. SA yang mengalami Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Penglihatan dengan Defisit Perawatan Diri Di Desa Karangpring
- e. Evaluasi Keperawatan Jiwa Pada Nn. SA yang mengalami Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Penglihatan dengan Defisit Perawatan Diri Di Desa Karangpring

1.4 Manfaat

1. Secara teoritis

- a. Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi tambahan dalam pengembangan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat mengenai asuhan keperawatan defisit perawatan diri pada pasien dengan gangguan persepsi sensorial halusinasi penglihatan
- b. Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi tambahan dalam pengembangan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan keperawatan mengenai asuhan keperawatan

defisit perawatan diri pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi penglihatan

- c. Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan asuhan keperawatan defisit perawatan diri pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi penglihatan

2. Secara Praktis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi acuan untuk melakukan asuhan keperawatan defisit perawatan diri pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi penglihatan sesuai dengan standart praktik asuhan keperawatan.

